

ANALISIS KOMPARATIF SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK: KAJIAN LITERATUR REVIEW

Nhamyra Imania Nabilla¹⁾, Nazwa Syahira Triananda²⁾, Trinandari
Prasetya Nugrahanti³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IKPIA

Corresponding Author: nabillaira78@gmail.com, nazwasyahirat@gmail.com,
trinandari@perbanas.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis penerapan sistem mutu dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya melalui integrasi Standar Pengendalian Mutu (SPM) dan Sistem Manajemen Mutu (SMM). Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara SPM dan SMM terhadap kualitas audit serta menggali relevansi teoritis melalui pendekatan Agency Theory. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mereview 19 artikel ilmiah, terdiri dari 11 jurnal nasional terindeks SINTA (minimal SINTA 4) dan 8 jurnal internasional yang diterbitkan pada periode 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara SPM dan SMM mampu meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan kredibilitas hasil audit, terutama bila didukung oleh kepemimpinan yang kuat, pengawasan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi audit modern. Implementasi sistem mutu yang konsisten dan adaptif terbukti meningkatkan kepuasan klien serta memperkuat posisi auditor dalam menghadapi tantangan asimetri informasi antara principal dan agent. Oleh karena itu, KAP disarankan untuk menjadikan pengembangan sistem mutu sebagai prioritas strategis yang responsif terhadap dinamika regulasi dan tuntutan industri.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Mutu, Sistem Manajemen Mutu, Kualitas Audit, Kajian Literatur Review

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peningkatan integritas dan transparansi laporan keuangan merupakan tuntutan penting di tengah kompleksitas dunia usaha dan regulasi yang semakin berkembang. Audit berperan sebagai alat verifikasi independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Namun, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keahlian auditor, tetapi juga oleh sistem pengendalian mutu audit yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Nurhikmah & Sisdianto, 2024). Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme internal untuk menjamin bahwa audit dilakukan sesuai standar profesional, serta menjadi indikator utama dalam mencerminkan akuntabilitas dan profesionalisme auditor

(Ilkhom, 2024).

Di Indonesia, standar pengendalian mutu audit mengacu pada Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang sejalan dengan *International Standard on Quality Management* (ISQM) yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) (Wijayanti & Maidani, 2022). Implementasi sistem ini mencakup aspek penting seperti kebijakan perekrutan, pelatihan, supervisi, dan evaluasi kinerja auditor. Meski secara normatif penerapan standar ini bersifat komprehensif, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya pelatihan dan lemahnya komitmen manajemen terhadap kualitas, yang menyebabkan beragamnya kualitas hasil audit (Rahmawati & Hastuti, 2023).

Fenomena audit bermasalah yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan menjadi sorotan publik dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap profesi auditor. Tantangan global seperti digitalisasi, serta adopsi standar internasional, juga menambah kompleksitas sistem pengendalian mutu di Indonesia (Khairunnisa, et al., 2023). Ketidakmampuan KAP untuk beradaptasi terhadap perubahan ini dapat berakibat pada penurunan kualitas audit yang signifikan. Di sisi lain, penguatan peran regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) dinilai belum sepenuhnya optimal dalam mendorong kepatuhan terhadap standar mutu (Fitriani, et al. 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengendalian mutu audit, namun masih terdapat gap dalam pemahaman terkait efektivitas penerapan sistem ini secara menyeluruh di berbagai KAP di Indonesia. Beberapa studi terdahulu cenderung bersifat konseptual atau terfokus pada aspek individual, sehingga belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara struktur sistem mutu dan hasil audit (Solechan, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian mutu audit dalam menjamin kualitas laporan auditor, dengan fokus pada praktik yang diterapkan oleh berbagai kantor akuntan publik di Indonesia. Kajian studi ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem mutu serta memberikan rekomendasi praktis bagi KAP, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Grand Theory

Agency Theory atau teori keagenan merupakan kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi tugas) dan agent (penerima tugas) yang memiliki kepentingan berbeda, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi yang perlu diminimalkan melalui mekanisme pengawasan dan insentif yang tepat.

Dalam praktiknya, teori ini banyak diterapkan pada berbagai sektor, termasuk dalam konteks hubungan antara auditor dan klien di kantor akuntan publik, di mana auditor berperan sebagai agen yang diharapkan bertindak secara independen untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Wardoyo et al. (2021) menyatakan bahwa mekanisme good corporate governance seperti transparansi dan akuntabilitas dapat menjadi sarana untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent. Selain itu, Maria dan Halim (2021) juga menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip keagenan penting dalam konteks pemerintahan daerah untuk menekan praktik korupsi akibat lemahnya pengawasan terhadap agen publik. Sementara itu, Zaki et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa pun tidak lepas dari prinsip teori keagenan, di mana kepala desa sebagai agent harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat sebagai principal.

Dalam kajian studi ini, teori-teori yang digunakan untuk menganalisis sistem pengendalian mutu audit dan sistem manajemen mutu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) diidentifikasi berdasarkan landasan teori dari masing-masing jurnal yang direview. Adapun teori-teori yang digunakan dalam literatur tersebut antara lain:

1) Agency Theory

Menjelaskan hubungan auditor sebagai agen dan klien sebagai prinsipal, serta peran sistem pengendalian mutu dalam mengurangi konflik kepentingan (Eksellen, G., & Fatimah, N., 2022; Fitriani et al., 2024; Francis, 2023; Ruchmawati, R., 2016; Syah et al., 2023; Khairunnisa, et al., 2023); dan Apalowowa, et al., 2023).

2) Fraud Triangle Theory

Menganalisis bagaimana pengendalian mutu mencegah kecurangan melalui tiga elemen: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Nurhikmah,

A. H., & Sisdianto, E. 2024; Sinambela et al., 2018; dan Shahibah, et al (2020)).

3) ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu Internasional)

Standar sistem manajemen mutu internasional yang dijadikan acuan dalam implementasi mutu audit dan dokumentasi di KAP (Parast et al., 2024; Rahmawati & Hastuti, 2023; Wijayanti, M., & Maidani, M. (2022); dan Pakpahan, et al (2022)).

4) TQM (*Total Quality Management*)

Pendekatan manajemen mutu berbasis perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh elemen organisasi, relevan untuk sistem manajemen mutu audit (Nugrahanti, T. P. 2023; Krismonanda et al., 2021)).

5) *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menjelaskan penerimaan auditor terhadap teknologi informasi dalam mendukung mutu audit (Iqlimah et al., 2024; Solechan, A. 2021; dan Ilkhom, (2024)).

Simpulannya, teori keagenan memberikan pemahaman yang penting mengenai pentingnya mekanisme pengendalian dan pelaporan dalam relasi antara pihak yang memberi dan menerima tugas, guna mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam konteks audit, pemerintahan, dan pengelolaan keuangan publik.

Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Audit

Sistem pengendalian mutu audit adalah mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa proses dan hasil audit sesuai dengan standar profesional. Sistem ini mencakup kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh kantor akuntan publik guna menjamin audit dilakukan secara konsisten dan bermutu. Dalam perspektif teori keagenan (*Agency Theory*), sistem ini bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, serta menjaga objektivitas auditor (Eksellen, & Fatimah, 2022). Shahibah, et al (2020) menambahkan bahwa sistem pengendalian mutu yang efektif meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

Menurut IAASB, sistem ini terdiri dari enam elemen utama: kepemimpinan mutu, etika, seleksi klien, sumber daya, pelaksanaan penugasan, serta pemantauan dan remediasi (Fitriani, et al 2024). Pakpahan, et al (2022) menekankan pentingnya komitmen pimpinan agar sistem ini tidak sekadar menjadi formalitas. Sistem ini berdampak langsung terhadap

kualitas audit, yang menurut Francis, (2023), mencerminkan sejauh mana laporan audit menyajikan informasi keuangan secara wajar. Dokumentasi yang lengkap, prosedur yang memadai, dan standar yang ditaati menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Apalowowa, et al (2023) menyatakan bahwa sistem ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan lembaga.

Penelitian Rahmawati & Hastuti, (2023). dan Sinambela et al. (2018) mendukung peran sistem ini dalam menjaga konsistensi dan kualitas jasa audit. Kualitas audit cenderung meningkat apabila organisasi memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Pengendalian yang efektif mempermudah auditor dalam menilai keandalan informasi serta mengurangi potensi kesalahan dan kecurangan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan hasilnya lebih andal. Dalam pengawasan profesi, sistem pengendalian mutu audit menjadi alat penting regulator. KPAP dan OJK secara rutin mengevaluasi implementasi sistem ini dalam menjaga kepatuhan dan reputasi profesi (Ruchmawati, 2016; Shahibah et al., 2020). Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu bukan hanya pedoman teknis, melainkan cerminan komitmen etis untuk menjaga kualitas audit di tengah dinamika global (Pakpahan et al., 2022; Fitriani et al., 2024).

Sistem Manajemen Mutu (SMM)

Sistem Manajemen Mutu (SMM) merupakan pendekatan terstruktur dalam mengelola dan meningkatkan kualitas layanan atau produk secara berkelanjutan. Menurut Humairo et al. (2023), SMM ISO 9001:2015 adalah standar internasional yang dirancang untuk memastikan organisasi mampu secara konsisten memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan melalui penerapan proses yang efektif. Wahyuni dan Rizana (2024) menekankan bahwa SMM tidak hanya berfokus pada kualitas produk atau layanan, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai komponen utama dalam menciptakan daya saing jangka panjang. Sementara itu, Prihatmadji et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi SMM ISO 9001:2015 memiliki korelasi yang signifikan dengan sistem manajemen pendidikan ISO 21001:2018, yang menunjukkan bahwa standar mutu tidak hanya berlaku di sektor industri, tetapi juga dalam sektor pendidikan untuk menjamin layanan pendidikan yang berkualitas.

Simpulannya, Sistem Manajemen Mutu adalah suatu sistem terintegrasi yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas secara

menyeluruh, baik dalam aspek proses, produk, layanan, maupun sumber daya manusia, serta dapat diterapkan di berbagai sektor organisasi untuk mencapai kepuasan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam pelaporan keuangan yang memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi (Francis, J. R. 2023). Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan mendeteksi dan melaporkan penyimpangan material secara tepat waktu dan akurat. Secara teknis, hal ini mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan, sementara dari sisi persepsi, menyangkut kepercayaan terhadap independensi dan kompetensi auditor (Francis, 2023; Khairunnisa et al., 2023). Indikator umum kualitas audit meliputi independensi, kompetensi, kepatuhan terhadap standar, dokumentasi, dan prosedur audit yang tepat. Sistem pengendalian mutu berperan penting dalam menjaga indikator tersebut (Eksellen & Fatimah, 2022). Sistem ini memastikan kualifikasi, pelatihan, serta supervisi dan review yang memadai selama audit, sebagaimana dibuktikan oleh Rahmawati & Hastuti, (2023).

Sistem mutu juga menjaga independensi auditor, sesuai dengan SPAP yang mengatur larangan konflik kepentingan dan kewajiban pengungkapan objektivitas (Ilkhom, 2024). Selain itu, sistem ini menjadi alat mitigasi risiko atas tekanan dari klien, persaingan, dan regulasi (Fitriani et al., 2024; Ilkhom, 2024). Pakpahan, et al (2022) juga menunjukkan bahwa sistem mutu yang kuat berkontribusi positif terhadap kualitas audit, termasuk pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Dengan demikian, kualitas audit penting karena sistem pengendalian mutu dirancang untuk menjaganya. Jika sistem ini berjalan optimal, maka laporan audit akan andal dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Rahmawati & Hastuti, 2023; Khairunnisa et al., 2023). Oleh karena itu, kajian atas hubungan antara sistem mutu dan kualitas audit sangat relevan dalam konteks KAP di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam kajian studi ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang terdiri dari tiga tahapan utama: *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Pada tahap *planning*, peneliti merumuskan

pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang menjadi dasar pencarian dan analisis literatur, serta menyusun protokol review yang mencakup elemen-elemen seperti latar belakang, kata kunci pencarian, kriteria seleksi, strategi ekstraksi dan sintesis data. Tahap *conducting* meliputi proses pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci yang relevan berdasarkan pendekatan PICOT, seleksi literatur dengan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, dan sintesis bukti secara naratif atau kuantitatif. Untuk mempermudah proses ini, peneliti menggunakan perangkat lunak referensi yaitu *Mendeley*. Tahap akhir yaitu *reporting*, dilakukan dengan menyusun hasil *review* secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah, yang terdiri atas pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan sesuai struktur penulisan ilmiah standar.

Sumber data utama dalam kajian studi ini adalah artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025, baik dari jurnal nasional yang terindeks SINTA minimal SINTA 4, maupun jurnal internasional bereputasi. Total artikel yang direview berjumlah 19 jurnal, terdiri atas 11 jurnal nasional dan 8 jurnal internasional. Penambahan jumlah artikel dapat memberikan nilai tambah dalam penilaian akhir sesuai ketentuan tugas.

1. Teknik Pengumpulan Data Sekunder dari Google dan Periode
Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran di Google Scholar dan sumber akademik lainnya dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jurnal ilmiah yang terpublikasi antara 2020 hingga 2025.
 - b. Jurnal ilmiah yang terindeks dalam Google Scholar, dengan indeks sitasi relevan.
 - c. Jurnal ilmiah yang terindeks dalam SINTA minimal Sinta 4 dan jurnal internasional bereputasi.
 - d. Fokus utama pada jurnal yang membahas sistem pengendalian mutu audit, sistem manajemen mutu, dan kualitas audit.
2. Identifikasi Jurnal
Jurnal yang diidentifikasi dalam kajian studi ini dibedakan berdasarkan jenis dan tema penelitian. Berikut adalah tabel identifikasi jurnal yang relevan dengan topik penelitian:

Tabel 1. Identifikasi Jurnal

No.	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi
-----	-----------------	-------	--------	--------

1	Parast, M. M., Safari, A., & Golgeci, I. (2024).	<i>A Comparative Assessment of Quality Management Practices in Manufacturing Firms and Service Firms: A Repeated Cross-Sectional Analysis.</i>	<i>IEEE Transactions on Engineering Management, 71,</i> 4676–4691.	7
2	Rahmawati, R. Y., & Hastuti, T. D. (2023).	Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Pada Kantor Akuntan Publik Abc Dengan Basis Value.	Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi i Netral, Akuntabel, Objektif, 6(1),	1
3	Ruchmawati, R. (2016).	Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Pada KAP Ariesman Auly, Drs).	Jurnal Akuntansi Sam Ratulangi, 16(3).	15

4	Sinambela, N. N., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2018)	Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pad a Beberapa Kantor Akuntan Publik di Palembang).	In Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, (pp. 1-138.).	2
5	Solechan, A. (2021).	Audit Sistem Informasi Audit Sistem Informasi	Jurnal Economina , 2(12).	36
6	Wijayanti, M., & Maidani, M. (2022).	Aspek Kepatuhan KAP BSR Berdasarkan Implementasi Reviu Pengendalian Mutu	Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika	1

		Perikatan Klien Perbankan.		
7	Apalowowa, O. D., Olofintuyi, A. T., Apeko, T. E., & Falusi, I. E. (2023)	<i>Audit quality control and financial performance of deposit money banks in Ekiti State, Nigeria.</i>	<i>International Journal of Innovative Science and Research Technology, 8(4), 1372-1378.</i>	6

8	Khairunnisa, H., Musyaffi, A. M., Wolor, C. W., & Nasution, H. (2023).	<i>Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality.</i>	<i>SCMS Journal of Indian Management, 20(1).</i>	5
9	Pakpahan, R., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022).	<i>Influence Of Internal Control System Weaknesses And Audit Quality On The Quality Of Local Government Financial Reports In Indonesia With Good Government Governance As Moderating.</i>	<i>International Journal of Science , Technology & Management, 3(2), 461-474.</i>	10
10	Shahibah, K., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2020).	<i>The effect of quality control system on audit quality: Professional skepticism as the moderator variable.</i>	<i>International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 9(4), 419-425.</i>	21

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

PEMBAHASAN

Hubungan atau Pengaruh Teori dengan SPM dan SMM

Kualitas audit yang andal tidak dapat dilepaskan dari penerapan sistem yang komprehensif seperti Standar Pengendalian Mutu (SPM) dan

Sistem Manajemen Mutu (SMM) di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). SPM berfungsi sebagai acuan minimum yang harus dipatuhi auditor untuk menjaga integritas, objektivitas, kompetensi, dan standar profesional dalam setiap penugasan audit. Sementara itu, SMM khususnya dalam kerangka ISO

9001:2015 berfungsi sebagai sistem yang lebih luas dan strategis untuk memastikan perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh proses mutu audit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil audit.

Agency Theory sangat relevan dalam menjelaskan pentingnya penerapan SPM dan SMM. Teori ini menggambarkan hubungan antara principal (pemilik kepentingan seperti investor atau pemegang saham) dan agent (auditor) yang rentan terhadap konflik kepentingan dan asimetri informasi. Dalam konteks ini, SPM menjadi alat kontrol internal auditor agar dapat menjalankan tugasnya secara independen dan profesional, meminimalisir potensi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Penerapan SMM mendukung fungsi tersebut dengan menyediakan sistem evaluasi kinerja audit dan pemantauan mutu yang sistematis dan terdokumentasi, sehingga meningkatkan akuntabilitas auditor di mata principal (Wardoyo et al., 2021; Maria & Halim, 2021; Zaki et al., 2023).

Secara operasional, SPM mengatur unsur teknis seperti penunjukan tim audit, supervisi, dan kajian mutu, sedangkan SMM lebih menekankan pada pendekatan manajerial dan perbaikan berkelanjutan. Kombinasi keduanya memungkinkan terciptanya mekanisme pengendalian mutu yang tidak hanya berbasis kepatuhan, tetapi juga berbasis sistem. Studi oleh Humairo et al. (2023) dan Prihatmadji et al. (2022) menunjukkan bahwa organisasi audit yang menerapkan keduanya secara konsisten mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan klien dan efisiensi proses audit.

Dengan demikian, integrasi antara SPM dan SMM merupakan fondasi penting dalam menjamin kualitas audit, dan penerapannya diperkuat oleh prinsip-prinsip dalam Agency Theory yang menekankan pentingnya pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas antara agent dan principal.

Hubungan atau Pengaruh Antar SPM, SMM dan Kualitas Audit

Berbagai keyword dalam kajian studi ini, seperti Sistem Pengendalian Mutu (SPM), Sistem Manajemen Mutu (SMM), dan Kualitas Audit, menunjukkan hubungan yang erat dalam menjaga mutu hasil audit. SPM di KAP bertujuan memastikan audit sesuai standar, yang secara langsung terkait

dengan kualitas audit (Parast, et al 2024). Literatur menunjukkan bahwa KAP yang menerapkan SPM dan SMM secara sistematis mampu meningkatkan kualitas audit serta kepercayaan publik terhadap hasilnya. Penggunaan *audit tools* berbasis teknologi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, serta memperkuat implementasi SPM dan SMM.

Hubungan antara SPM dan Kualitas Audit terlihat jelas: penerapan SPM yang kuat menurunkan kesalahan dan meningkatkan keandalan laporan audit, sedangkan lemahnya SPM berpotensi menyebabkan laporan audit yang rentan kesalahan (Sinambela, et al 2018). SMM turut mendukung SPM melalui pendekatan evaluatif dan perbaikan berkelanjutan, yang memperkuat efektivitas sistem mutu secara keseluruhan (Shahibah, et al. 2020). Di sisi lain, kepemimpinan yang efektif dalam KAP terbukti berkontribusi terhadap kualitas audit dengan mendorong profesionalisme auditor dan meningkatkan kredibilitas hasil audit.

Kajian Awal Literatur tentang Penerapan SPM dan SMM di KAP

Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) dan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan faktor penting dalam menjaga serta meningkatkan kualitas audit. SPM mengacu pada seperangkat kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa audit dilakukan sesuai standar profesional (Wijayanti & Maidani, 2022). Sedangkan SMM menekankan manajemen mutu menyeluruh, termasuk evaluasi berkelanjutan dan perbaikan mutu audit (Solechan, 2021). Beberapa KAP besar telah mengadopsi standar internasional seperti ISO 9001, namun KAP kecil masih menghadapi kendala dalam hal sumber daya dan pemahaman implementasi (Sinambela, et al 2018). Kajian literatur menunjukkan perbedaan signifikan antara implementasi SPM di Indonesia dan secara internasional. Di Indonesia, SPM sering bersifat administratif dan belum menyentuh aspek evaluasi mutu secara komprehensif (Rahmawati, & Hastuti, 2023). Sebaliknya, pendekatan internasional menekankan integrasi budaya mutu secara berkelanjutan (Francis, 2023). Sehingga, mampu meningkatkan keandalan audit dan membangun kepercayaan publik (Eksellen & Fatimah, 2022; Nurhikmah & Sisdiyanto, 2024).

Elemen pertama dalam SPM yaitu kepemimpinan, menjadi kunci dalam menjaga mutu audit. Kepemimpinan yang efektif akan menanamkan nilai integritas dan profesionalisme dalam tim audit (Nugrahanti, 2023).

Namun, belum semua pimpinan KAP di Indonesia menempatkan mutu sebagai prioritas strategis (Parast, et al 2024). Elemen kedua terkait etika dan independensi auditor. Pelanggaran etika masih terjadi ketika pengendalian mutu tidak dilaksanakan secara menyeluruh, dan prinsip etika tidak terinternalisasi dengan baik (Fitriani, et al 2024).

Elemen ketiga adalah evaluasi terhadap klien. Di tingkat internasional, sistem manajemen risiko dan software audit meningkatkan efisiensi dan selektivitas penugasan audit (Krismonanda, et al (2021). Sementara di KAP domestik, praktik ini belum umum diterapkan. Selanjutnya, elemen keempat terkait pelaksanaan pekerjaan audit menunjukkan bahwa rendahnya kualitas audit sering disebabkan kurangnya pelatihan lanjutan dan supervisi (Fitriani, et al 2024; Ruchmawati, 2016). Di negara maju, sertifikasi internal menjadi bagian penting dari sistem mutu yang terstruktur (Francis, 2023)

Elemen kelima dalam sistem mutu adalah mekanisme konsultasi teknis. Beberapa KAP besar telah membentuk unit konsultasi internal untuk mendukung keputusan audit yang kompleks (Solechan, 2021). Namun, sebagian besar KAP di Indonesia belum mengembangkan sistem ini secara optimal. Elemen keenam adalah pemantauan terhadap efektivitas penerapan mutu, seperti review internal tahunan serta evaluasi berbasis data kinerja dan umpan balik klien (Iqlimah, et al 2024).

Tantangan utama dalam penerapan sistem mutu adalah terbatasnya kapasitas analitis dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan audit. Diperlukan reformasi pelatihan auditor agar tidak sekadar berorientasi pada prosedur teknis, melainkan juga pemahaman terhadap risiko dan bisnis (Syah, et al. 2023). Penggunaan teknologi seperti *Artificial Intelligence*, *audit analytics*, dan *blockchain* telah dimanfaatkan oleh KAP internasional (Nugrahanti. 2023). Namun, di Indonesia adopsinya masih terbatas, memicu kesenjangan antara KAP besar dan kecil. Dukungan regulator dan asosiasi profesi menjadi penting untuk mendorong transformasi digital (Parast et al., 2024; Krismonanda et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara Standar Pengendalian Mutu (SPM) dan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Penerapan SPM memastikan kepatuhan

auditor terhadap standar profesional melalui elemen-elemen seperti kepemimpinan, etika, evaluasi klien, dan supervisi audit. Sementara itu, SMM melalui pendekatan berbasis ISO 9001:2015 memperkuat sistem mutu dengan penekanan pada evaluasi berkelanjutan dan perbaikan proses audit secara menyeluruh. Agency Theory menjelaskan pentingnya keberadaan sistem mutu ini untuk menjembatani kepentingan antara principal dan agent, serta mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Namun, masih terdapat kesenjangan implementasi antara KAP besar dan kecil, serta tantangan dalam aspek SDM, pemanfaatan teknologi audit, dan budaya mutu yang belum sepenuhnya terinternalisasi di banyak KAP domestik.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar KAP di Indonesia meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam menerapkan SPM dan SMM secara menyeluruh, terutama pada aspek evaluasi mutu, supervisi, dan pemanfaatan teknologi audit. Regulator dan asosiasi profesi seperti IAPI dan OJK perlu menyediakan pelatihan strategis dan teknis secara berkelanjutan guna mendukung penerapan sistem mutu yang berbasis risiko dan teknologi. Selain itu, pimpinan KAP perlu berperan aktif dalam membangun budaya mutu sebagai bagian dari strategi peningkatan kredibilitas audit dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Apalowowa, O. D., Olofintuyi, A. T., Apeko, T. E., & Falusi, I. E. (2023). Audit quality control and financial performance of deposit money banks in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(4), 1372-1378.

Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(2).

Fitriani, R., Wulandari, H. K., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 2(3), 28-45.

Francis, J. R. (2023). *Going big, going small: A perspective on strategies for researching audit quality*. *British Accounting Review*, 55(2), 101167. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101167>

Humairo, A., Al Azroh, D., Azhari, D. F., & Huda, B. (2023). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 terhadap Kepuasan

Pelanggan dengan Kualitas Layanan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran (JUMPER)*, 1(2).

Ilkhom, A. (2024). *Consolidated Financial Reporting And Audit Quality Improvement Issues. Web of Discoveries: Journal of Analysis and Inventions*, 2(1), 6-12.

Iqlimah, N., Kanivia, A., & Chandra, A. K. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Proses Dan Kualitas Audit. *Jurnal EBI*, 6(2), 38-46.

Khairunnisa, H., Musyaffi, A. M., Wolor, C. W., & Nasution, H. (2023). *Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. SCMS Journal of Indian Management*, 20(1).

Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3).

Maria, E., & Halim, A. (2021). E-government dan korupsi: studi di pemerintah daerah, indonesia dari perspektif teori keagenan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 40-58.

Nugrahanti, T. P. (2023). Analyzing the Evolution of Auditing and Financial Insurance: Tracking Developments, Identifying Research Frontiers, and Charting the Future of Accountability and Risk Management. *West Science Accounting and Finance*, 1(02), 59–68. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v1i02.119>

Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

Pakpahan, R., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). *Influence Of Internal Control System Weaknesses And Audit Quality On The Quality Of Local Government Financial Reports In Indonesia With Good Government Governance As Moderating. International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 461-474.

Parast, M. M., Safari, A., & Golgeci, I. (2024). *A Comparative Assessment of*

Quality Management Practices in Manufacturing Firms and Service Firms: A Repeated Cross-Sectional Analysis. IEEE Transactions on Engineering Management, 71, 4676–4691.
<https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3221851>

Prihatmadji, W., Zulfikar, A., Oktafiani, S., Hendrawan, A., & Pranita, F. L. (2022). Korelasi Antara Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 Dengan Sistem Manajemen Pendidikan Iso 21001: 2018. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(2), 190.

Rahmawati, R. Y., & Hastuti, T. D. (2023). Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Pada Kantor Akuntan Publik Abc Dengan Basis Value. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 6(1), 968-984.

Ruchmawati, R. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Pada KAP Ariesman Auly, Drs). *Jurnal Akuntansi Sam Ratulangi*, 16(3).

Shahibah, K., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2020). *The effect of quality control system on audit quality: Professional skepticism as the moderator variable. International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(4), 419-425.

Sinambela, N. N., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2018). Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2).

Solechan, A. (2021). Audit Sistem Informasi Audit Sistem Informasi. In

Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, (pp. 1-138.).

Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Jaya, W. N. (2023). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Economina*, 2(12).

Wahyuni, R. S., & Rizana, D. (2024). WEBINAR: Sistem Manajemen Mutu yang Handal Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Masa Depan. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.

Wafi, I. (2020). Peranan Good Corporate Governance dalam Perbankan

Syariah. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 6(02), 183-194.

Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.

Wijayanti, M., & Maidani, M. (2022). Aspek Kepatuhan KAP BSR Berdasarkan Implementasi Reviu Pengendalian Mutu Perikatan Klien Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 181-190.

Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: *Perspektif Teori Keagenan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 23-37.